

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
PERIODE PELAPORAN TAHUNAN 2024
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN SAYURAN
018.09.0200.237217.000.KD**

AUDITED



Jalan Tangkuban Perahu No.517 Cikole – Lembang

Kotak Pos 8413

Jawa Barat - Indonesia

Telp: 022 - 2786245

Fax: 022 - 2789951, 2787676

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bandung Barat, 31 Desember 2024
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Noor Roufiq Ahmadi, STP, MP.
NIP. 197408301999031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

C.1.5. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.6. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.3.4. Koreksi Lain-lain
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung Barat, 31 Desember 2024
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Noor Roufiq Ahmadi, STP, MP.
NIP. 197408301999031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 487.600.000,00 atau mencapai 175.88% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 857.606.916,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp 14.932.483.231,00 atau mencapai 95.07% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 15.706.038.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 911.058.963.438,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.1.887.981.767,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 908.402.711.476,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp.661.442.800,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 106.827.395,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 172.333.303,00 dan Rp. 910.886.630.135,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.- 692.276.916,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 17.325.694.166,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -16.633.417.250,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 206.979.000,00 dan Defisit Rp. -16.426.438.250,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. – 16.426.438.250,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 912.893.440.738,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. – 16.426.438.250,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 72.365.822,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 14.347.261.825,00 serta di kurangi penurunan ekuitas sebesar Rp. – 2.006.810.603,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp. 910.886.630.135,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	487.600.000,00	857.606.916,00	175.88	907.714.179,00
Jumlah Pendapatan		487.600.000,00	857.606.916,00	175.88	907.714.179,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.	6.149.146.000,00	5.886.994.087,00	95.74	5.847.750.074,00
Belanja Barang	B.3.	9.512.372.000,00	9.020.969.144,00	94.83	8.075.907.778,00
Belanja Modal	B.4.	44.520.000,00	44.520.000,00	100,00	285.900.000,00
Jumlah Belanja		15.706.038.000,00	14.932.483.231,00	95.07	14.209.557.852,00

II. NERACA**BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN
NERACA****31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Kas	C.1.1.	0,00	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.2.	743.387.644,00	471.002.134,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.3	109.840.000,00	0,00
Penyisihan Piutang Tak tertagih – Piutang Bukan Pajak	C.1.4	- 549.200,00	
PIUTANG BUKAN PAJAK (NETTO)		109.624.800,00	0,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.5	16.963.314,00	21.463.314,00
Penyisihan Piutang Tidak tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.6	-1.696.331,00	-2.146.331,00
BAGIAN LANCAR TAGIHAN TUNTUTAN PERBENDAHARAAN/TUNTUTAN GANTI RUGI(NETTO)	C.1.7	15.266.983,00	19.316.983,00
Persediaan	C.1.8	1.020.036.340,00	1.149.653.070,00
Jumlah Aset Lancar		1.887.981.767,00	1.639.972.187,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	874.458.581.000,00	874.458.581.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	38.463.662.325,00	38.419.142.325,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	50.335.963.276,00	50.335.963.276,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	6.371.648.343,00	6.371.648.343,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	34.295.500,00	34.295.500,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-61.261.438.968,00	-58.989.406.349,00
Jumlah Aset Tetap		908.402.711.476,00	910.630.224.095,00
Piutang Jangka Panjang			
Piutang jangka Panjang lainnya	C.3.1	1.322.885.600,00	1.382.885.600,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih- Piutang Jangka Panjang Lainnya	C.3.2	-661.442.800,00	-691.442.800,00
PIUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA (NETTO)		661.442.800,00	691.442.800,00
Jumlah Piutang Jangka Panjang		661.442.800,00	691.442.800,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	22.715.000,00	22.715.000,00
Dana yang dibatasi penggunaannya	C.4.2.	93.975.000,00	0,00
Aset lain-lain	C.4.3.	1.170.366.064,00	1.170.366.064,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.4.	-1.180.228.669,00	-1.179.088.455,00
Jumlah Aset Lainnya		106.827.395,00	13.992.609,00
Jumlah Aset		911.059.297.438,00	912.975.631.691,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	172.333.303,00	82.190.953,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		172.333.303,00	82.190.953,00
Jumlah Kewajiban		172.333.303,00	82.190.953,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	910.886.630.135,00	912.893.440.738,00
Jumlah Ekuitas		910.886.630.135,00	912.538.137.842,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		911.058.963.438,00	912.975.631.691,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak	D.1.	692.276.916,00	811.507.380,00
JUMLAH PENDAPATAN		692.276.916,00	811.507.380,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.866.994.087,00	5.847.750.074,00
Beban Persediaan	D.3.	943.198.937,00	1.634.090.735,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.170.319.434,00	5.099.980.882,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.302.584.216,00	1.312.714.308,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	613.977.459,00	815.8760745,00
Beban Barang Untuk diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	185.348.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	2.273.172.833,00	3.041.391.084,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	-29.900.800,00	-15.450.000,00
JUMLAH BEBAN		- 17.325.694.166,00	- 17.736.353.828,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		16.633.417.250,00	16.924.846.448,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset	D.10.	0,00	- 56.151.799,00
Beban Pelepasan Aset	D.11.	0,00	- 2.915.000,00
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Oprasional Lainnya	D.12.	206.979.000,00	1.105.095.300,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13.	256.684.150,00	- 1.168.032.400,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.14.	49.705.150,00	- 62.937.100,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		206.979.000,00	1.153.332.099,00
SURPLUS/DEFISIT – LO		-16.426.438.250,00	15.766.514.349,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN SAYURAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2024	31 DESEMBER 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	912.893.440.738,00	917.298.835.930,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-16.426.438.250,00	-15.766.514.349,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	72.365.822,00	213.187.350,00
Koreksi Atas Persediaan	E.3.1.	0,00	215.187.350,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.2.	72.365.822,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.3.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.4.	0,00	0,00
Koreksi Lain-lain	E.3.5.	0,00	-2.000.000,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	14.347.261.825,00	11.147.931.807,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-2.006.810.603,00	-4.405.395.192,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	910.886.630.135,00	912.893.440.738,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran

Berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman sayuran dan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran berfungsi sebagai Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrument tanaman sayuran; Pelaksanaan pengujian standar instrument tanaman sayuran; Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi tanaman sayuran; Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrument tanaman sayuran; Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrument tanaman sayuran; Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrument tanaman sayuran; dan Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Sayuran

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
------------------	--------	------------

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha	200.000.000,00	200.000.000,00
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	207.600.000,00	207.600.000,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	80.000.000,00	80.000.000,00
Jumlah Pendapatan	487.600.000,00	487.600.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	7.009.370.000,00	6.074.786.000,00
Belanja Lembur	93.564.000,00	74.360.000,00
Belanja Barang Operasional	3.732.139.000,00	3.652.839.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.507.770.000,00	758.706.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.798.306.000,00	1.013.520.000,00
Belanja Jasa	1.176.900.000,00	1.027.340.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.772.842.000,00	2.283.567.000,00
Belanja Perjalanan Dinas	877.370.000,00	776.400.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	44.520.000,00
Jumlah Belanja	17.968.261.000,00	15.706.038.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 857.606.916,00 atau mencapai 175.88% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 487.600.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Penerimaan negara Bukan Pajak	280.000.000,00	318.365.746,00	113.70
Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum	207.600.000,00	340.055.500,00	163.80
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi	0,00	32.227.000,00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	300.000,00	0,00
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan	0,00	60.000.000,00	0.00
Pendapatan Denda	0,00	1.328.670,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	105.330.000,00	0,00
Jumlah	487.600.000,00	857.606.916,00	175.88

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp. 14.964.491.133,00 atau 95.07% dari anggaran belanja sebesar Rp. 15.706.038.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja
Per 31 Desember 2024

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	6.149.146.000,00	5.866.994.087,00	95.41
Belanja Barang	9.512.372.000,00	9.020.969.144,00	94.83
Belanja Modal	44.520.000,00	44.520.000,00	100.00
Total Belanja Kotor	15.706.038.000,00	14.932.483.231,00	95.08
Pengembalian Belanja	0,00	32.007.902,00	0.00
Total Belanja	15.706.038.000,00	14.964.491.133,00	95.28

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	%
Belanja Pegawai	5.866.994.087,00	5.847.750.074,00	100.33
Belanja Barang	9.020.969.144,00	8.075.907.778,00	111.70
Belanja Modal	44.520.000,00	289.900.000,00	15.38
Total Belanja	14.932.483.231,00	14.209.557.852,00	105.09

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.866.994.087,00 dan Rp. 5.847.750.074,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai pada bulan Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 100.33% dari bulan Desember 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh: Realisasi Belanja Pegawai mengalami kenaikan karena perpindahan jabatan fungsional pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.792.754.087,00	5.760.936.364,00	100.55
Belanja Lembur	74.240.000,00	86.816.000,00	85.52
Jumlah Belanja Kotor	5.866.994.087,00	5.847.752.364,00	100.33
Pengembalian Belanja Pegawai	32.007.902,00	2.290,00	1397.7
Jumlah Belanja	5.899.001.989,00	5.847.750.074,00	100.88

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 9.020.969.144,00 dan Rp. 8.075.907.778,00. Realisasi belanja barang pada bulan 31 Desember 2024 mengalami kenaikan sebesar 111.70 dari Bulan Desember 2023.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3.645.611.601,00	3.113.889.248,00	117.07
Belanja Barang Non Operasional	694.776.858,00	974.901.000,00	71.27
Belanja Barang Persediaan	959.998.575,00	876.769.525,00	109.49
Belanja Jasa	980.099.402,00	1.004.905.833,00	97.53
Belanja Pemeliharaan	2.272.841.026,00	1.289.565.427,00	176.25
Belanja Perjalanan Dinas	467.641.682,00	815.876.745,00	57.32
Jumlah Belanja Kotor	9.020.969.144,00	8.075.907.778,00	111.70
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	9.020.969.144,00	8.075.907.778,00	111.70

B.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 44.520.000,00 dan Rp. 0,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	44.520.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	44.520.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	44.520.000,00	0,00	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00. Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas di Bendahara Pengeluaran sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2024
Kas di Bendahara Pengeluaran	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 743.387.644,00 dan Rp. 0,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas tanggung jawab bendahara pengeluaran yang berasal yang merupakan bukan dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2024
Kegiatan Hibah AFACI	459.080.656,00
Kegiatan Hibah NZ	284.306.988,00
Jumlah	743.387.644,00

C.1.3. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 109.840.000,00 dan Rp. 0,00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut :

**Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2024**

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Piutang Bukan Pajak	109.840.000,00	0,00
Jumlah	109.840.000,00	0,00

Piutang Bukan Pajak Merupakan Piutang Kelebihan Tunjangan Fungsional sebesar Rp. 109.840.000,00.

C.1.4. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. -549.200,00 dan Rp.- 0,00.

C.1.5. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 16.963.314,00 dan Rp. 21.463.314,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

**Perbandingan Piutang Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2024**

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Eti Heni Krestini	16.963.314,00	21.463.314,00
Jumlah	16.963.314,00	21.463.314,00

Piutang Bukan Pajak Merupakan Piutang Kelebihan Tunjangan Fungsional Tunjangan Kinerja sebesar Rp. 16.963.314,00.

C.1.6. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. -1.696.331,00 dan Rp.- 2.146.331,00.

C.1.6. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.020.036.340,00 dan Rp. 1.149.653.070,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada

tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	19.031.300,00	17.438.400,00
Bahan untuk Pemeliharaan	805.600,00	2.833.790,00
Bahan Baku	265.941.090,00	200.246.130,00
Persediaan Lainnya	539.800,00	5.972.200,00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	733.718.550,00	923.162.550,00
Jumlah	1.020.036.340,00	1.149.653.070,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 874.458.581.000,00 dan Rp. 874.458.581.000,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	877.083.495.000,00
Mutasi Tambah	
Saldo	0,00
Mutasi Kurang	
Transfer Aset ke luar ke Stasiun Karantina Pertanian	2.624.914.000,00
Saldo per 31 Desember 2024	874.458.581.000,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 38.463.662.325,00 dan Rp. 38.419.142.325,00. Adanya penambahan berupa alat laboratorium sebesar Rp. 42.520.000,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 50.335.963.276,00 dan Rp. 50.335.963.276,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 6.371.648.343,00 dan Rp. 6.371.648.343,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 34.295.500,00 dan Rp. 34.295.500,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. -60.135.085.086,00 dan Rp. -58.989.406.349,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

C.3. PIUTANG JANGKA PANJANG

C.3.1. Piutang Jangka Panjang Lainnya

Saldo Bagian Piutang Jangka Panjang lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.322.885.600,00 dan Rp. 1.382.885.600,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan. Rincian Bagian Piutang Jangka Panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Piutang Jangka Panjang Lainnya
per 31 Desember 2024

No	Nama Debitur	31 Desember 2024
1.	PT. Buana Adika Indonesia	1.322.885.600,00
Jumlah		1.322.885.600,00

Piutang Jangka Panjang Lainnya PT. Buana Adika Indonesia telah dilakukan penagihan kelima

C.3.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Jangka Panjang Lainnya

Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Bagian Piutang Jangka Panjang Lainnya per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. – 661.442.800,00 dan Rp. -691.442.800,00.

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Bagian Piutang Jangka Panjang Lainnya adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka panjang yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Bagian Piutang Jangka Panjang Lainnya pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

**Saldo Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Bagian Piutang Jangka Panjang Lainnya
per 31 Desember 2024**

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	1.322.885.600,00	50%	661.442.800,00
Jumlah	1.362.885.600,00		686.442.800,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 22.715.000,00 dan Rp. 22.715.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	21.490.000,00
Hak Cipta	400.000,00
Paten	825.000,00
Jumlah	22.715.000,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai saldo Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.170.366.064,00 dan Rp. 1.170.366.064,00.

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. -1.180.228.669,00 dan Rp. -1.179.088.455,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset lainnya	1.170.366.064,00	-1.170.366.064,00	
Akumulasi Penyusutan		1.170.366.064,00	-1.170.366.064,00	

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 172.333.303,00 dan Rp. 82.190.953,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Sayuran per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Pembayaran Cleanisng Service	93.950.000,00	
Belanja Listrik	73.768.452,00	73.841.049,00
Belanja Telephone	4.389.851,00	639.876,00
Belanja Internet		7.709.928,00
Jumlah	172.333.303,00	82.190.953,00

Utang kepada Pihak ketiga sebesar Rp. 172.333.303,00 merupakan pembayaran cleaning Service sebesar Rp. 93.950.000,00 menggunakan RPATA yang terbit tanggal 3 Januari 2025, Belanja Listrik pemakaian Desember 2024 sebesar Rp. 73.768.452,00 dan Belanja Telephone pemakaian Desember 2024 sebesar Rp. 4.389.851,00

C.5.2. Utang Yang Belum diTagihkan

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00. Utang Yang Belum ditagihkan merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban

yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang Yang Belum ditagihkan pada Balai Pengujian Standardisasi Tanaman Sayuran per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

C.5.3. Uang Muka dari KPPN

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Perbandingan Uang Muka dari KPPN
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Uang Muka KPPN	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.5.4. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 910.886.630.135,00 dan Rp. 912.893.440.738,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 antara LRA PNBP dan LO PNBP adalah masing-masing sebesar Rp. 857.606.916,00 dan Rp. 692.276.916,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan LO dan PNBP
Per 31 Desember 2024

Uraian	LO	PNBP
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	166.622.700,00	108.693.550,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	104.667.160,00	23.752.160,00
Pendapatan Dari Sewa Peralatan dan Mesin	9.800.886,00	9.800.886,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	37.275.000,00	37.275.000,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi	340.055.500,00	239.968.500,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	32.227.000,00	13.061.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	300.000,00	300.000,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara	0,00	60.000.000,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.328.670,00	1.328.670,00
Penerimaan Kembali Belanja barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	105.330.000,00
Jumlah	692.276.916,00	857.606.916,00

Perbedaan Sebesar Rp. 165.330.000,00 dikarenakan sebagai berikut :

- Pendapatan Penyelesaian Ganti Rugi Negara sebesar Rp. 60.000.000,00
- Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun anggaran yang lalu sebesar Rp.105.330.000,00

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 5.866.994.087,00 dan Rp. 5.847.750.074,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Beban pegawai menurut Laporan Realisasi Anggaran sebesar Rp. 5.866.994.087,00 sedangkan realisasi menurut Laporan Operasional sebesar Rp. 5.866.994.087,00.

Perbandingan LO dan Beban Pegawai Per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Belanja Pegawai
Beban Gaji Pokok PNS	4.057.593.800,00	4.057.593.800,00
Beban Pembulatan Gaji PNS	61.183,00	61.183,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	330.966.230,00	330.966.230,00
Beban Tunj. Anak PNS	95.167.278,00	95.167.278,00
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000,00	25.200.000,00
Beban Tunj. Fungsional PNS	283.568.000,00	283.568.000,00
Beban Tunj. PPh PNS	24.559.918,00	24.559.918,00
Beban Tunj. Beras PNS	246.155.580,00	246.155.580,00
Beban Uang Makan PNS	641.555.000,00	641.555.000,00
Beban Tunjangan Umum PNS	119.935.000,00	119.935.000,00
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-2.902,00	-2.902,00
Pengembalian Beban Tunj. Fungsional PNS	-24.605.000,00	-24.605.000,00
Pengembalian Beban Tunj. Umum PNS	-7.400.000	-7.400.000,00
Beban Uang Lembur	74.240.000,00	74.240.000,00
Jumlah	5.866.994.087,00	5.866.994.087,00

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 943.198.937,00 dan Rp. 1,634,090,735,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Perbandingan LO dan Beban Persediaan Per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Beban Persediaan
Beban Persediaan Konsumsi	257.031.175,00	257.031.175,00
Beban Persediaan Baku	206.956.562,00	206.956.562,00
Beban Persediaan lainnya	479.211.200,00	479.211.200,00
Jumlah	943.198.937,00	943.198.937,00

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 antar LO sebesar Rp. masing-masing sebesar Rp. 5.170.319.434,00 dan Beban Barang dan Jasa Rp. 5.174.279.387,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa LO dan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Barang dan Jasa
Beban Keperluan Perkantoran	2.204.707.273,00.	2.212.417.201,00.
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	26.904.000,00	26.904.000,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	117.624.000,00	117.624.000,00
Beban Barang Operasional Lainnya	1.288.666.400,00	1.288.666.400,00
Beban Bahan	101.801.081,00.	101.801.081,00.
Beban Barang Non Operasional Lainnya	446.640.000,00	446.640.000,00
Beban Langganan Listrik	838.145.674,00	838.145.674,00
Beban Langganan Telepon	12.099.530,00	8.349.555,00
Beban Jasa Konsultan	41.624.000,00	41.624.000,00
Beban Jasa Profesi	53.100.000,00	53.100.000,00
Beban Jasa Lainnya	39.007.476,00	39.007.476,00
Jumlah	5.170.319.434,00	5.174.279.387,00

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah antara LO sebesar Rp. 2.302.584.216,00 dan Beban Pemeliharaan sebesar Rp. 2.272.841.026,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

LO dan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Pemeliharaan
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.261.877.107,00	1.261.877.107,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.010.963.919,00	1.010.963.919,00
Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	29.743.190,00	0,00
Jumlah	2.302.584.216,00	2.272.841.026,00

Beban Pemeliharaan adanya perbedaan dikarenakan adanya Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan sebesar Rp. 29.743.190,00.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 antar LO sebesar Rp. 613.977.459,00 dan Beban Perjalanan sebesar Rp. 613.977.459,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas LO dan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Perjalanan Dinas
Beban Perjalanan Dinas Biasa	474.751.615,00	466.251.615,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	-	8.500.000,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	30.100.000,00	30.100.000,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	63.000.000,00	63.000.000,00
Beban Perjalanan Dinas Luar Negeri	46.125.844,00	46.125.844,00
Jumlah	613.977.459,00	613.977.459,00

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi menurut LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. 1.146.248.844,00 dan Rp. 1.146.248.844,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2024

Uraian	LO	Beban Penyusutan dan Amortisasi
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	526.000,00	526.000,00
Beban Amortisasi Hak Cipta	2.857,00	2.857,00
Beban Amortisasi Paten	41.250,00	41.250,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	798.337.195,00	798.337.195,00
Beban Penyusutan Irigasi	73.129.258,00	73.129.258,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	9.331.994,00	9.331.994,00
Beban Penyusutan Jaringan	17.190.578,00	17.190.578,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	247.689.712,00	247.689.712,00
Jumlah	1.146.248.844,00	1.146.248.844,00

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih menurut LO dan Beban Penyisihan Piutang Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp. -4.184.600,00 dan Rp. -4.184.600,00.

**Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2024**

Uraian	LO	Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Lainnya	900.700,00	900.700,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang – Bagian Lancar	-250.000,00	-250.000,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang – Piutang Jangka Panjang Lainnya	-5.000.000,00	-5.000.000,00
Jumlah	-4.349.300,00	-4.349.300,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 912.893.440.738,00 dan Rp. 917.298.835.930,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp. -16,426.438.250,00 dan Rp. -15,766,514,349,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 72,365,822,00 dan Rp. 213,187,350,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Nilai Persediaan

Selisih Revaluasi Nilai Persediaan merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset persediaan. Selisih Revaluasi Aset persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. 0,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan 0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya

yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024.

E.3.3. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 0,00 dan Rp. -2.000.000,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atashibah, piutang dan utang.

Rincian Koreksi Lain-lain per 31 Desember 2024.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Koreksi lainnya	0,00
Jumlah	0,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 14,347,261,825,00 dan Rp. 11,147,931,807,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 910,886,630,135,00 dan Rp. 912,893,440,738,00.

E. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

Indikator Kinerja Detail Capaian RO pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran Pada Semester 2 tahun 2024 ada dua program yaitu :

1. Program nilai tambah dan daya saing industri yang terdiri dari :
kegiatan RSNI Pagu Rp. 390.000.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 321.630.257,00 target 2 Standar Realisasi RO 2, progres 100%, instrumen Hortikultura yang di uji Pagu anggaran sebesar Rp. 1.004.572.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.000.591.177,00 target 142 produk Realisasi RO 142 Produk, progress 100% serta sarana Laboratorium Hortikultura dengan pagu sebesar Rp. 44.520.000,00 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 44.520.000,00 target 4 unit.dan realisasi RO 4, Progres 100%.
2. Program Dukungan Manajemen
Layanan BMN pagu anggaran sebesar Rp. 250.187.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 170.206.269,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%, Layanan Umum pagu anggaran sebesar Rp. 331.613.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 92.066.051,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%, layanan Perkantoran pagu anggaran sebesar Rp. 13.425.146.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 13.152.958.193,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%,Layanan Perencanaan dan Penganggaran pagu anggaran sebesar Rp. 70.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 48.955.846,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%, Layanan Pemantauan dan Evaluasi pagu anggaran sebesar Rp. 148.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 118.620.480,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%, dan Layanan Manajemen Keuangan pagu anggaran sebesar Rp. 42.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 14.942.860,00, Target 1 Layanan Realisasi RO 1, Progres 100%,